

INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN

Silvia Radiyani

Program Sarjana, FAI, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia
radianisilvia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*Library Research*) untuk mengetahui bagaimana integrasi pendidikan yang diusung oleh K.H. Ahmad Dahlan. Hasil penelitian ini akan diuraikan beberapa pemikiran K.H. Ahmad Dahlan untuk memberikan pemahaman tentang pemikirannya yang penuh dedikasi untuk pendidikan dan masyarakat. K.H. Ahmad Dahlan menekankan pentingnya mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan individu yang berakhlak baik dan berpengetahuan luas. Kontribusi K.H. Ahmad Dahlan dalam memperbaiki pendidikan di Indonesia sangat penting karena beliau memperkenalkan metode pengajaran yang lebih modern dan demokratis. Dengan pemikiran dan inovasi yang beliau kenalkan K.H. Ahmad Dahlan telah banyak membantu kemajuan pendidikan dan masyarakat Indonesia menjadikannya salah satu tokoh penting dalam dunia pendidikan.

Kata kunci : K.H. Ahmad Dahlan, Pendidikan, Integrasi PAI

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 623
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan dalam pendidikan tetapi juga dituntut untuk menjadi pribadi yang bermoral, beretika dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan adalah proses yang berisi berbagai kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Dalam pengertian ini pendidikan diartikan secara luas, seluruh dialektika individu baik yang berkaitan dengan alam dan sosial merupakan wilayah pendidikan.¹ Dalam konteks masyarakat Islam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan etika. Oleh karena itu, pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu tokoh nasional yang sangat menekankan pentingnya pendidikan sebagai jalan pembebasan dan pencerahan adalah K.H. Ahmad Dahlan. Sebagai pendiri Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan bukan semata-mata berkonsentrasi pada aspek keagamaan beliau juga berusaha untuk memasukkan ilmu pengetahuan umum kedalam kurikulum sekolah. Memahami pemikiran dan kontribusi K.H. Ahmad Dahlan dalam konteks pendidikan Islam sangat penting ditengah tantangan zaman yang terus berubah. Beliau menciptakan gagasan-gagasan pendidikan yang menekankan bahwa ilmu agama dan ilmu pengetahuan harus diimbangi, serta pentingnya moralitas dan karakter dalam proses pendidikan, metode pendidikan yang diciptakan oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah salah satu inovasi yang mengubah cara pendidikan di Indonesia.

K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang pemuda peribumi yang lahir di Yogyakarta pada tahun 1868. Dia bernama Muhammad Darwis. Ia adalah putra keempat dari K.H. Abu Bakar, seorang

¹ Mukhamad Anieg, "Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dalam Pendidikan Islam Studi Paedagogik Nabi Muhammad SAW," Agustus 2023.

ulama dan khatib terkenal di Masjid Besar Kesultanan Yogyakarta. Ia adalah keturunan ke dua belas dari Maulana Malik Ibrahim, salah satu dari Walisongo yang pertama kali menyebarkan Islam di Jawa.² K.H. Ahmad Dahlan dikenal sebagai pendiri Muhammadiyah pada tahun 1912, ia juga dikenal sebagai seorang ulama inovatif yang memiliki pandangan jelas tentang hubungan antara agama dan kemajuan. Melalui ide serta tindakan yang dilakukannya K.H. Ahmad Dahlan menegaskan bahwa agama Islam mendukung kemajuan ilmu pengetahuan, inovasi dalam berfikir, serta perbaikan sistem sosial termasuk dibidang pendidikan. Ia menyadari bahwa pada zamannya sistem pendidikan kolonial terlalu eksklusif dan terpisah dari masyarakat, sementara sistem pendidikan pesantren tradisional belum cukup responsif terhadap dinamika zaman modern. Oleh karena itu, K.H. Ahmad Dahlan berusaha untuk menciptakan sistem pendidikan yang berbeda yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan metode pendidikan kontemporer.

Dalam penerapannya, pendidikan islam harus mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum ketika diterapkan. Dengan harapan dapat melahirkan generasi yang memahami Islam secara mendalam dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman, K.H. Ahmad Dahlan berusaha menghilangkan batas antara kedua bidang ilmu ini. Ia percaya bahwa pendidikan yang baik harus mencakup semua aspek yaitu intelektual, spiritual dan sosial. Salah satu kontribusi terbesar dari K.H. Ahmad Dahlan adalah berdirinya madrasah-madrasah modern yang mengadopsi kurikulum yang lebih modern. Kurikulum ini tidak hanya mencakup pelajaran tentang Al Qur'an dan Hadits tetapi juga ilmu pengetahuan umum, bahasa, dan keterampilan praktis.

Oleh karena itu, penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mempelajari integrasi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh K.H. Ahmad Dahlan. Dengan memahami gagasannya tentang integrasi pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan inspirasi pada dunia pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang relevan di zaman sekarang.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk menggali dan menganalisis pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kontribusi dan gagasan-gagasan yang diusung oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam yang berpengaruh ini, terutama dalam konteks integrasi pendidikan Islam.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga referensi penting. Pertama, buku berjudul "K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)" yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kehidupan, perjuangan, dan dedikasi K.H. Ahmad Dahlan dalam dunia pendidikan. Buku ini menjadi landasan untuk memahami konteks sejarah dan sosial di mana beliau beroperasi. Kedua, peneliti merujuk pada jurnal karya Siti Arofah yang berjudul "Gagasan Dasar dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan". Jurnal ini menyajikan analisis mendalam mengenai prinsip-prinsip pendidikan yang diusung oleh K.H. Ahmad Dahlan, serta relevansinya dalam konteks pendidikan Islam. Ketiga, peneliti juga akan merujuk pada jurnal karya Syarof Nursyah Ismail berjudul "Kontribusi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan terhadap Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia". Jurnal ini membahas secara khusus tentang bagaimana pemikiran K.H. Ahmad Dahlan berkontribusi terhadap pembaruan dan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia.

Peneliti akan melakukan studi literatur dengan membaca dan menganalisis isi dari ketiga sumber tersebut. Peneliti akan mencatat informasi yang relevan dan merangkum gagasan-gagasan penting yang berkaitan dengan pendidikan dalam proses pengumpulan data. Selain itu, analisis dokumen akan dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan gagasan-gagasan yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Data yang telah dikumpulkan akan

² Dr. Abdul Mu'ti dkk., *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*, ed. oleh Prof. Dr. Djoko Marihandono (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015).

dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau topik yang berkaitan dengan pendidikan dalam perspektif K.H. Ahmad Dahlan. Selanjutnya peneliti akan menafsirkan makna dari gagasan-gagasan tersebut dan menghubungkannya dengan konteks pendidikan Islam serta relevansinya dalam pendidikan masa kini.

Melalui metode penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendidikan dalam perspektif K.H. Ahmad Dahlan, serta kontribusinya yang signifikan terhadap pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam hal integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum.

Inti dan Pembahasan

1. Integrasi Pendidikan Islam dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan

Kata integrasi memiliki pengertian penyatuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam konteks ilmu sosial integrasi sosial adalah suatu kondisi kesatuan hidup bersama dari aneka satuan sistem sosial budaya, kelompok-kelompok etnis dan kemasyarakatan, untuk berinteraksi dan bekerjasama, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma dasar bersama guna mewujudkan fungsi sosial budaya yang maju tanpa mengorbankan ciri-ciri kebinekaan yang ada.³

Menurut Al Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam merupakan agama universal yang mengajarkan tentang mata rantai trilogi iman, Islam, dan ikhsan. Kesatuan tiga mata rantai trilogy iman, Islam, dan ikhsan tersebut merupakan tema sentral pendidikan Islam melalui pendidikan akidah, fikih, dan akhlak yang di nisbatkan kepada Nabi Muhammad saw melalui sunnah yang hidup dalam rangka mengemban misi kerasulannya bagi umat manusia.⁴ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman suatu pendidikan secara berulang antara guru dan siswa dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik keduanya.⁵

Konsep pendidikan yang diciptakan oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah menggabungkan antara pendidikan islam dan juga pendidikan umum. Salah satu faktor yang mendorong K.H. Ahmad Dahlan untuk melahirkan gagasan tentang konsep pendidikan tersebut adalah ia khawatir orang-orang pribumi semakin tenggelam dan terpuruk karena kondisi dan situasi global. Hal ini menjadi lebih buruk karena politik Kolonial Belanda yang merugikan Indonesia. Hanya anak-anak bangsawan yang diizinkan sekolah oleh pemerintah Belanda. Dia berpendapat bahwa perbaikan sistem pendidikan pribumi adalah langkah yang tepat yang harus dilakukan. Dalam proses pembangunan umat, pendidikan harus diprioritaskan.⁶ Selain itu, latar belakang yang kedua adalah pendidikan yang tidak selaras antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum pada masa itu. K.H. Ahmad Dahlan sadar bahwa Indonesia adalah bangsa yang terjajah, tetapi dia percaya bahwa untuk meningkatkan kualitas manusia, kita harus memperbaiki cara kita melihat generasi melalui pendidikan agama dan ilmu umum.

Tokoh intelektual seperti Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha mempengaruhi K.H. Ahmad Dahlan dalam pemikirannya tentang pendidikan serta pengalaman pendidikannya sendiri. Pemikiran ini menunjukkan bagaimana tradisi pendidikan Islam berinteraksi dengan modernitas yang mendorong pengembangan metode

³ Rusdiana A, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi" VII (Agustus 2014).

⁴ Rahmat Setiawan dan Dwi Sulistyowati, "Implementasi Nilai Pendidikan Akidah Akhlak pada Bimbingan Konseling Islami di MAN Kendal," Agustus 2023.

⁵ Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," 2019.

⁶ Arofah Siti dan Jamu'in Maarif, "Gagasan Dasar Dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan" Vol.13 (2015):

dan pendekatan pendidikan yang inovatif dalam konteks masyarakat muslim pada saat itu. Secara khusus, K.H. Ahmad Dahlan bertemu dengan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha untuk membahas pentingnya gerakan pembaharuan. Kemudian, ia belajar lebih banyak tentang gerakan pembaharuan melalui majalah *Al-Manar* yang diasuh oleh Rasyid Ridha dan *Al-Urwatul Wutsqa* yang dipimpin oleh Jamaluddin Al-Afghani.

2. Peran K.H. Ahmad Dahlan Dalam Pembaruan Pendidikan di Indonesia

Keinginan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembaruan pendidikan Islam dimulai selama ia mengajar di pondoknya setelah pulang dari Makkah tahun 1905, kemudian didorong oleh berdirinya organisasi Muhammadiyah.⁷ K.H. Ahmad Dahlan mendirikan sekolah-sekolah modern yang menggabungkan pelajaran agama Islam dengan pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa. K.H. Ahmad Dahlan juga membantu mendirikan organisasi perempuan Aisyiyah yang fokus pada pemberdayaan dan pendidikan perempuan. Beliau memandang pendidikan sebagai alat untuk dakwah dan pemberdayaan masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial, kerja keras, dan kejujuran. Dengan pendidikan beliau berharap dapat memerdekakan umat islam dari kebodohan dan ketertinggalan serta membangun kemandirian mereka untuk menghadapi tantangan zaman. Hingga saat ini, pemikiran dan sistem pendidikannya masih menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan sistem pendidikan islam modern di Indonesia.

Sistem pendidikan saat itu mengalami perubahan besar karena pembaharuan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan. Sistem sebelumnya memisahkan ilmu agama dan ilmu umum namun, K.H. Ahmad Dahlan menggabungkan keduanya menjadi satu ilmu. Sebagai salah satu konsekuensinya, sistem pendidikan pesantren memasukkan pelajaran ilmu umum ke dalam sistemnya setelah sebelumnya terbatas pada pelajaran agama dan tekanan pada penguasaan kitab-kitab klasik.⁸

Beliau telah menghasilkan perubahan yang mendalam dan berkelanjutan dalam bidang pendidikan melalui pemikiran dan tindakan beliau. Berikut ini adalah beberapa hal penting yang dilakukan K.H. Ahmad Dahlan untuk mendorong pembaruan pendidikan di Indonesia :

a. Integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum

Dengan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, K.H. Ahmad Dahlan berusaha menciptakan generasi yang tidak hanya beriman tetapi juga cerdas dan mampu berkontribusi di masyarakat.⁹

b. Metode pengajaran yang modern dan inovatif

K.H. Ahmad Dahlan menciptakan pendekatan pengajaran yang lebih canggih dan terorganisir. Beliau menekankan bahwa interaksi antara guru dan siswa sangat penting serta penggunaan pendekatan yang aktif dan partisipatif dalam proses belajar mengajar. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berfikir kritis. Pendidikan menjadi menarik dan relevan bagi siswa karenanya.

c. Pendirian lembaga pendidikan

Tujuan K.H. Ahamd Dahlan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dengan mendirikan madrasah, sekolah dan perguruan tinggi. Melalui Muhammadiyah beliau mendirikan sekolah-sekolah yang mengajarkan pelajaran yang

⁷ Dahlan Lama Bawa dan St Rajiah, "Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 10, no. 2 (2019).

⁸Syarof Nursyah Ismail, "Kontribusi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 15, no. 1 (28 April 2023): 63-82, doi:10.47945/al-riwayah.v15i1.849.

⁹ Syarof Nursyah Ismail, "Kontribusi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 15, no. 1 (28 April 2023): 63-82, doi:10.47945/al-riwayah.v15i1.849.

mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Lembaga pendidikan ini tidak hanya fokus pada pendidikan formal tetapi juga melatih keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat.

d. Pembaruan dalam kurikulum pendidikan

K.H. Ahmad Dahlan berusaha untuk meningkatkan kurikulum pendidikan islam dengan menambahkan mata pelajaran seperti keterampilan praktis disiplin ilmu dan teknologi yang berkaitan dengan perkembangan zaman. Tujuan pembaruan ini adalah untuk mempersiapkan siswa agar bersaing di era modern dan menghadapi tantangan global. K.H. Ahmad Dahlan juga mendorong pengajaran dengan menggunakan Bahasa Indonesia dari pada bahasa Arab yang dominan pada saat itu.

K.H. Ahmad Dahlan dalam hal pendidikan dan hak-hak perempuan percaya bahwa pendidikan adalah hak setiap individu tanpa memandang gender. Ia menekankan pentingnya pendidikan formal dan keagamaan bagi perempuan yang dianggapnya sebagai langkah awal untuk memberdayakan mereka.¹⁰

e. Advokasi untuk kemandirian pendidikan

K.H. Ahmad Dahlan juga mendukung kemandirian pendidikan. Beliau mendorong orang-orang di lingkungan mereka untuk berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan di tempat mereka tinggal, termasuk memuat dan mengelola institusi pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat harus bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka.¹¹

Salah satu tokoh pendidikan Islam terkemuka di Indonesia adalah K.H. Ahmad Dahlan. K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah mendirikan Hizbul Wathan, organisasi kepanduan pertama di Indonesia. Ini bermula dari ide K.H. Ahmad Dahlan, yang tertarik dengan kepanduan dan keterampilan dari *Javansche Padvinders Organisatie* di Kraton Mangkunegara Solo. Nama Hizbul Wathan berasal dari *Padvinders* Muhammadiyah, yang diberi nama atas usulan KRH Hadjid. Kepanduan ini pada akhirnya menjadi ciri khas sekolah Muhammadiyah.

K.H. Ahmad Dahlan bekerja sebagai guru agama di kampungnya selama hidupnya. Ia mengajar anak-anak yang menjadi murid ayah di siang hari dan di Mushola di sore hari. Dia selalu menjadi pengganti ayahnya jika ayahnya tidak dapat hadir. Selain itu, ia juga mengajar di sekolah negeri untuk calon guru, seperti *Opleiding School voor Inlandsche Ambtenaren* (OSVIA, sekolah untuk pegawai pribumi atau pamong praja) di Magelang dan *Kweekschool* di Jetis Yogyakarta. K.H. Ahmad Dahlan membangun sekolah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah sebagai bagian dari upayanya untuk meningkatkan pendidikan Islam.¹²

Beliau juga mendirikan sejumlah lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi besar pada kemajuan pendidikan Islam modern. Berikut ini adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan beserta sejarah didirikannya:

a. Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah (MIDI)

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah adalah sekolah pertama yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan. Didirikan di Kauman, Yogyakarta, pada 1 Desember 1911. Sekolah ini didirikan atas tanggapan terhadap kebutuhan masyarakat muslim Indonesia terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih baik. Pendidikan Islam masih banyak dilakukan secara tradisional di pesantren pada saat itu, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan MIDI di ruang tamunya karena ingin memperkenalkan metode pendidikan yang lebih

¹⁰ Gisya Widia Putri, "Buah Pemikiran Pembaruan Ahmad Dahlan dalam Pemberdayaan Kaum Perempuan," *Historical Meaning*, 10 Maret 2025, <https://historicalmeaning.id/buah-pemikiran-pembaruan-ahmad-dahlan-dalam-pemberdayaan-kaum-perempuan/>.

¹¹ Lama Bawa dan Rajiah, "Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 10, no. 2 (2019).

¹² Islam Astri Hikmayati Okastina dan Azizah Hanum Ok, "Konsep Pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam Pendidikan," *Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2025): 60-69, doi:10.59342/jgt.v4i1.

sistematis dan modern. Pendidikan agama dan umum diajarkan di sekolah ini serta menjadi cikal bakal dari sistem pendidikan Muhammadiyah.¹³

b. Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah

Didirikan pada tahun 1918 di Yogyakarta, Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah didirikan untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan guru yang baik. K.H. Ahmad Dahlan menyadari pentingnya memiliki seorang guru yang terdidik dan berpengalaman untuk mengembangkan pendidikan Islam. Madrasah ini fokus pada pelatihan calon guru yang akan bertugas di sekolah Muhammadiyah dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Madrasah Mu'alimin telah berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berpengaruh mencetak guru-guru yang berkualitas di Indonesia.

c. Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah

Didirikan pada tahun 1923 di Yogyakarta, Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah menjadi jawaban atas pendidikan bagi perempuan. K.H. Ahmad Dahlan mengatakan bahwa pendidikan perempuan penting untuk membangun masyarakat yang berpengetahuan dan beradab. Tujuan dari madrasah ini adalah untuk memberikan pendidikan yang setara kepada perempuan, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam keluarga dan masyarakat. Madrasah Mu'alimat memberi kaum perempuan kesempatan untuk belajar ilmu agama dan pengetahuan umum serta mengembangkan potensi mereka.

3. Pemikiran Ulama Yang Mempengaruhi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan

Berikut adalah pemikiran ulama pembaruan islam yang mempengaruhi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang integrasi pendidikan Islam :

a. Jamaluddin Al-Afghani

Pemikiran dari Jamaluddin Al-Afghani adalah berusaha menghimpun kembali kekuatan dunia islam yang tercecer. Ia yakin bahwa kebangkitan islam merupakan tanggung jawab umat muslim, bukan tanggung jawab Sang Pencipta. Masa depan kaum muslimin tidak akan mulia tanpa kecuali jika mereka menjadikan diri mereka sendiri sebagai orang besar. Mereka harus bangkit dan menyingkirkan kelalaian. Ia menjelaskan kebobrokan umat Islam dan menerangkan bahwa dunia Islam sedang terancam. Ancamannya datang dari barat yang memiliki kekuatan dinamis. Jamaluddin Al-Afghani mengajak umat Islam untuk melakukan perbaikan secara internal, menumbuhkan kekuatan untuk bertahan dan mengadopsi buah peradaban Barat, khususnya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengembalikan kejayaan Islam. cara menghadapi ancaman dari Barat adalah dengan menirunya dalam hal-hal yang positif selain aturan kebebasan dan demokrasi.¹⁴ Jamaluddin Al-Afghani percaya bahwa kemunduran umat Islam disebabkan oleh ketertinggalan dalam sains dan pendidikan. Ia mendorong agar umat Islam agar mengejar ilmu pengetahuan modern sebagai bagian dari ajaran islam, K.H. Ahmad Dahlan terinspirasi dari ide ini sehingga ia memadukan ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikan Muhammadiyah.

b. Muhammad Abduh

Menurut Muhammad Abduh ilmu pengetahuan modern yang datang dari Barat tidaklah *bid'ah* sebagaimana yang selama ini diyakini oleh umat Islam. ilmu pengetahuan tersebut didasarkan pada sunatullah dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam karena juga berasal dari Allah. Islam mesti sesuai dengan ilmu pengetahuan modern dan ilmu

¹³ Faqihah Husnul Khatimah, "K.H. Ahmad Dahlan Mendirikan Sekolah Muhammadiyah Pertama Di Indonesia," *GoodNews*, 16 Februari 2023, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/02/16/sekolah-muhammadiyah-pertama-di-indonesia>.

¹⁴ Akmal Hawi, "Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani(Jamal Ad-Din Al-Afghani) (1838-1897 M)," t.t.

pengetahuan modern mesti sesuai dengan Islam. Pada zaman keemasan Islam, ilmu pengetahuan berkembang dalam naungan pemerintah-pemerintah Islam yang ada pada waktu itu. Ilmu pengetahuan adalah salah satu dari sebab-sebab kemajuan umat Islam di masa lampau dan pula salah satu sebab-sebab kemajuan Barat sekarang. Untuk mencapai kemajuan yang hilang, umat Islam sekarang haruslah kembali mempelajari dan mementingkan soal ilmu pengetahuan.¹⁵ Muhammad Abduh melakukan reformasi sistem pendidikan di Al-Azhar dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu modern serta memperkenalkan kurikulum yang lebih terbuka terhadap sains dan filsafat. K.H. Ahmad Dahlan terinspirasi dari pemikiran tersebut dan mengaplikasikannya pada pendidikan Islam di Indonesia dengan mendirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum. Ia percaya bahwa pendidikan harus membentuk manusia yang cakap secara spiritual, intelektual, dan sosial. Metode pembelajaran modern pun diterapkan menggunakan papan tulis, buku teks, dan sistem kelas.

c. Rasyid Ridha

Pembaruan yang dilakukan oleh Rasyid Ridha mengikuti jejak gurunya yaitu dalam bidang pendidikan, ia berpendapat bahwa dalam dunia Islam akan maju bila semua umatnya menguasai bidang pendidikan. Rasyid Ridha membangun sekolah dengan mengedepankan misi Islam sebagai tujuan utamanya agar mampu menciptakan kader-kader yang tangguh sebagai imbalan terhadap sekolah misionaris Kristen. Konsep pembaruan pendidikan yang dilakukan Rasyid Ridha yaitu dengan menggabungkan antara konsep pendidikan dengan konsep dakwah. Hal ini terlihat dari segi nama lembaga pendidikan yang didirikannya dan tujuannya, yaitu membentuk para da'i yang handal dan tangguh dalam menjalankan misi Islam ke seluruh dunia Islam.¹⁶ Rasyid Ridha mengkritik sistem pendidikan tradisional Islam yang sempit dan stagnan. Ia mendorong reformasi kurikulum agar umat Islam bisa bersaing dengan Barat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. K.H. Ahmad Dahlan dengan semangat pembaharuan pendidikan Islam yang sama ia terinspirasi dari pemikiran Rasyid Ridha tersebut kemudian K.H. Ahmad Dahlan memodernisasi pendidikan pesantren dengan mendirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang mengajarkan agama dan ilmu umum secara seimbang, seperti matematika, sejarah, dan ilmu sosial.

Tujuan pendidikan K.H. Ahmad Dahlan pada saat masa awal belum jelas digariskan namun dengan mengungkap fakta model pendidikan yang diterapkan maka bisa diambil kesimpulan yaitu membentuk manusia yang alim intelek berarti mereka yang menyeimbangkan antara iman dan ilmu, ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, serta kuat fisik dan rohani. Tujuan tersebut dapat dikaitkan dengan sejarah pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, yang dimulai sebagai akibat dari ketidakpuasan terhadap model pendidikan yang hanya mengembangkan satu bidang pengetahuan dari yang sudah ada.¹⁷

Tajdid adalah metode pendidikan Islam yang digunakan oleh K.H. Ahmad Dahlan mengembangkan konsep pendidikan Islam untuk kontekstualisasi sistem pendidikan yang sudah ada. Namun, konsep ini tidak keluar dari landasan dasar pendidikan Islam, yaitu konsep pendidikan dengan model integral yang dia buat. Di mana dia menggabungkan pendidikan umum dan agama, dia tidak membedakan keduanya. Menurutnya, pendidikan Islam adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, kebaikan moral, kebebasan berkreasi, dan tanggung jawab atas kebaikan diri sendiri, masyarakat, dan kemausiaan serta

¹⁵ E Madyunus, "Pemikiran pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh," 2021.

¹⁶ Ayu Ningsih, "Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha)," *Jurnal Penelitian Agama* 22, no. 1 (17 Juni 2021): 87-101, doi:10.24090/jpa.v22i1.2021.pp87-101.

¹⁷ Nugroho Setyo Rico, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan" Vol. 1 (4 Februari 2022).

keyakinan tauhid. Ada beberapa dasar pendidikan yang perlu ditegakkan menurut pandangan K.H. Ahmad Dahlan:

- a. Pendidikan akhlak, Seorang muslim harus senang belajar dari Al-Qur'an dan Sunnah dan berjuang untuk kesejahteraan serta mengamalkan hal-hal baik didalamnya.
- b. Pendidikan individu, Selain menjadi wajib bagi seorang muslim untuk berakhlak mulia, mereka juga harus memiliki keunggulan dalam diri mereka sendiri yang dapat dimanfaatkan untuk kebaikan dalam hidup mereka. Dengan kata lain, sebagai usaha untuk terus meningkatkan kesadaran seseorang tentang hubungan antara perkembangan mental dan pemikiran, keyakinan dan pemikiran, dan antara dunia dan akhirat.
- c. Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan keinginan untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan kemasyarakatan bertujuan untuk meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian antara setiap muslim dengan lingkungannya. Intelektual muslim mungkin tidak ingin menyimpan pengetahuan dan pengetahuan hanya untuk dirinya sendiri.¹⁸

Metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan mencakup beberapa elemen penting yang mendukung reformasi pendidikan di Indonesia. Beliau tidak hanya menggabungkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum tetapi juga memperbaiki sistem pendidikan pesantren yang masih sangat tradisional pada saat itu. Perubahan sistem tersebut ditandai dengan diperkenalkannya sistem klasikal menggantikan metode sorogan dan bandongan. Sistem pendidikan klasik mengatur kelas secara terstruktur memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara pendidik dan peserta didik.

Selain itu, K.H. Ahmad Dahlan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih logistik dan interaktif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih berfikir kritis dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu beliau mendorong penggunaan buku teks modern sebagai sumber pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Kesimpulan

K.H. Ahmad Dahlan menciptakan konsep pendidikan dengan tujuan pembaruan pendidikan di Indonesia yaitu dengan menggabungkan pendidikan islam dan juga pendidikan umum serta mengadopsi cara pendidikan barat tetapi tidak menghilangkan nilai-nilai Islam di dalamnya. K.H. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa pendidikan harus menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif tetapi juga memiliki moral yang kuat. Kurikulum yang dirancang mencakup pengajaran Al-Qur'an, Hadits serta keterampilan dasar yang diperlukan masyarakat.

Peran K.H. Ahmad Dahlan dalam memperbaharui sistem pendidikan Indonesia sangat penting. Beliau tidak hanya memperkenalkan sistem pendidikan yang lebih terorganisir dan demokratis. Inovasi ini meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kontribusi besar pada kemajuan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan membantu pembaruan pendidikan di Indonesia melalui integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, metode pengajaran yang inovatif, pendirian lembaga pendidikan, pemberdayaan Perempuan, penggunaan bahasa Indonesia, kurikulum dan advokasi untuk kemandirian pendidikan. Pikiran dan tindakan K.H. Ahmad Dahlan terus mempengaruhi dan menjadi inspirasi bagi generasi berikutnya untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong kualitas pendidikan Islam agar lebih relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian diharapkan pendidikan Islam tidak hanya mampu mempertahankan nilai-nilai

¹⁸ Astri Hikmayati Okastina dan Azizah Hanum Ok, "Konsep Pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam Pendidikan," *Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2025): 60-69, doi:10.59342/jgt.v4i1.

tradisional tetapi juga dapat berinteraksi dengan dinamika dan teknologi yang terus berubah. Selanjutnya, untuk penelitian yang akan datang disarankan agar para peneliti mengeksplorasi berbagai model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara efektif di lembaga pendidikan Islam. Pendidikan ini diharapkan dapat menciptakan kurikulum holistik yang tidak hanya fokus kepada aspek spiritual tetapi juga pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah Siti, dan Jamu'in Maarif. "Gagasan Dasar Dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan" Vol.13 (2015): 1.
- Astri Hikmayati Okastina, Islam, dan Azizah Hanum Ok. "Konsep Pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam Pendidikan." *Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2025): 60-69. doi:10.59342/jgt.v4i1.
- Dr. Abdul Mu'ti, Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, Prof. Dr. Djoko Marihandono, dan Tim Museum Kebangkitan Nasional. *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*. Disunting oleh Prof. Dr. Djoko Marihandono. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015.
- Faqihah Husnul Khatimah. "K.H. Ahmad Dahlan Mendirikan Sekolah Muhammadiyah Pertama Di Indonesia." *GoodNews*, 16 Februari 2023. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/02/16/sekolah-muhammadiyah-pertama-di-indonesia>.
- Gisya Widia Putri. "Buah Pemikiran Pembaruan Ahmad Dahlan dalam Pemberdayaan Kaum Perempuan." *Historical Meaning*, 10 Maret 2025. <https://historicalmeaning.id/buah-pemikiran-pembaruan-ahmad-dahlan-dalam-pemberdayaan-kaum-perempuan/>.
- Hawi, Akmal. "Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani(Jamal Ad-Din Al-Afghani) (1838-1897 M)," t.t.
- Imam Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," 2019.
- Ismail, Syarof Nursyah. "Kontribusi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 15, no. 1 (28 April 2023): 63-82. doi:10.47945/al-riwayah.v15i1.849.
- Lama Bawa, Dahlan, dan St Rajiah. "Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 10, no. 2 (2019).
- Madyunus, E. "Pemikiran pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh," 2021.
- Mukhamad Anieg. "Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dalam Pendidikan Islam Studi Paedagogik Nabi Muhammad SAW," Agustus 2023.
- Ningsih, Ayu. "Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha)." *Jurnal Penelitian Agama* 22, no. 1 (17 Juni 2021): 87-101. doi:10.24090/jpa.v22i1.2021.pp87-101.
- Nugroho Setyo Rico. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan" Vol. 1 (4 Februari 2022).
- Rusdiana A. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains dan Teknologi" VII (Agustus 2014).

Rahmat Setiawan, dan Dwi Sulistyowati. “Implementasi Nilai Pendidikan Akidah Akhlak pada Bimbingan Konseling Islami di MAN Kendal,” Agustus 2023.